

**UPAYA GURU PKn DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN DAN NILAI –
NILAI PANCASILA PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 1 TELLU
SIATTINGE**

Selviani¹, Ilham², Ahmad³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone, Bone
selvianiie@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the efforts of Civic Education (PKn) teachers in building disciplinary character and Pancasila values among students of Class VIII C at SMP Negeri 1 Tellu Siattinge, Bone Regency. This research employed a qualitative research method. The data analyzed were obtained from interviews with the Civic Education teacher and students of Class VIII C at SMP Negeri 1 Tellu Siattinge. The data collection methods used in this study included observation, interviews, and document analysis, in which the researcher directly observed the actual conditions in the field. The results of the study indicate that the efforts of Civic Education teachers include providing role modeling, implementing classroom rules, giving positive reinforcement, applying educational sanctions, and integrating disciplinary values into teaching materials. Civic Education teachers play an active role in shaping students' disciplinary attitudes through the learning process and habituation in daily school life.

Keywords: Character Education, Civic Education Teacher, Discipline Character, Pancasila Values, Junior High School Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru PKn Dalam Membangun Karakter Disiplin dan Nilai – Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone . Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil wawancara dengan guru PKn dan Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tellu Siattinge. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen yang dimana penulis melihat langsung kondisi di lapangan . Hasil penelitian yang didapat penulis adalah berupa deskripsi mengenai upaya guru PKn yang meliputi pemberian keteladanan, penerapan aturan kelas, pemberian penguatan positif, pemberian sanksi edukatif, dan integrasi nilai-nilai kedisiplinan dalam materi ajar. Guru PKn berperan aktif dalam membentuk sikap disiplin siswa melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan Sekolah sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Guru PKn, Karakter Disiplin, Nilai-nilai Pancasila, Siswa SMP

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana utama dalam pengembangan kualitas manusia sekaligus sebagai agen perubahan sosial (social change). Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi bangsa yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi dinamika perkembangan zaman. Era globalisasi dan kemajuan

teknologi membawa berbagai tantangan baru terhadap perkembangan karakter siswa, seperti menurunnya kedisiplinan, munculnya sikap intoleransi, serta melemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks tersebut, penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara menjadi sangat penting untuk dilakukan sejak dini agar peserta didik memiliki landasan moral dan identitas kebangsaan yang kuat (Kaelan, 2016).

Namun demikian, realitas pendidikan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan internalisasi nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge, masih ditemukan berbagai permasalahan kedisiplinan siswa, antara lain keterlambatan mengikuti pembelajaran, ketidaksesuaian penggunaan atribut sekolah, kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta rendahnya kesadaran dalam mengimplementasikan nilai-nilai

Pancasila dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya peran aktif guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), dalam membangun karakter disiplin siswa secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan, namun penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara spesifik memfokuskan kajian pada upaya guru PKn dalam membangun karakter disiplin sekaligus menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tellu Siattinge. Penelitian ini tidak hanya menelaah praktik pembelajaran, tetapi juga mengkaji strategi, metode, dan media yang digunakan guru PKn serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa.

Penguatan pendidikan karakter di Indonesia semakin memperoleh perhatian sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam implementasinya, mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Pancasila yang menjadi pedoman moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Sutrisno, 2020). Melalui pembelajaran PKn, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan dalam perilaku nyata.

Pelaksanaan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada setiap jenjang pendidikan menjadi langkah penting dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, serta kesadaran berbangsa pada generasi muda tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, agama, maupun budaya peserta didik. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk dilakukan karena relevan dengan

kebutuhan penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran PKn yang efektif untuk membangun karakter disiplin dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam membangun karakter disiplin dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tellu Siattinge. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis fenomena yang terjadi di lapangan terkait peran guru dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone,

Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn. Penelitian dilakukan mulai tahap observasi pada 9 Desember 2024 hingga penelitian selesai.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru PKn serta siswa kelas VIII C. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, arsip, laporan kegiatan, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pengumpul, sekaligus penganalisis data. Penyusunan instrumen penelitian menjadi tahap penting dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Ningrum, 2017). Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, meliputi guru PKn yang mengajar di kelas VIII C serta siswa yang aktif mengikuti pembelajaran PKn.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi guru dalam membangun karakter disiplin dan menanamkan nilai-nilai Pancasila. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran PKn untuk mengamati interaksi pembelajaran dan penerapan nilai disiplin. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui berbagai dokumen kegiatan pendidikan karakter di sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan sesuai tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai upaya guru PKn dalam membangun karakter disiplin dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tellu Siattinge.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, yang merupakan sekolah menengah pertama negeri berakreditasi A berdasarkan SK BAN-SM Nomor 1343/BAN-SM/SK/2019. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1965 ini memiliki visi mewujudkan sekolah unggul dalam pengembangan sumber daya manusia pada bidang iman dan takwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, prestasi, serta seni budaya. Lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan tenaga pendidik yang memadai, serta budaya sekolah yang menekankan pembinaan karakter menjadi konteks penting dalam pelaksanaan penelitian mengenai upaya guru PPKn dalam membangun karakter disiplin dan menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII C.

Subjek penelitian berfokus pada siswa kelas VIII C yang berjumlah 27 orang dengan karakteristik usia remaja awal (13–14 tahun), yaitu fase perkembangan yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan sikap sosial. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai membangun identitas diri,

mengembangkan tanggung jawab sosial, serta belajar mengontrol perilaku sesuai norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki peran strategis dalam membangun karakter disiplin siswa melalui kombinasi keteladanan, pembiasaan, pendekatan pedagogis humanistik, serta integrasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn (19 Mei 2025), pembentukan disiplin diawali dari praktik sederhana seperti kehadiran tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, dan menaati aturan sekolah. Guru menegaskan pentingnya keteladanan sebagai fondasi utama pendidikan karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku nyata guru dibandingkan hanya menerima nasihat verbal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Naim (2012) yang menyatakan bahwa keteladanan pendidik merupakan faktor utama keberhasilan pendidikan karakter.

Implementasi disiplin tidak hanya dilakukan melalui aturan formal, tetapi juga melalui pemberian penguatan positif berupa apresiasi

serta pembiasaan perilaku tertib dalam aktivitas sehari-hari. Guru menerapkan sanksi secara edukatif dengan tahapan teguran lisan, pembinaan personal, hingga koordinasi dengan wali kelas atau guru BK apabila pelanggaran terjadi secara berulang. Pendekatan ini menunjukkan bahwa sanksi berfungsi sebagai proses pembelajaran moral, bukan sekadar hukuman. Prinsip reward and punishment diterapkan secara proporsional sehingga siswa memahami konsekuensi perilaku sekaligus memperoleh bimbingan untuk memperbaiki diri.

Data wawancara siswa memperkuat temuan tersebut. Siswa menyatakan bahwa guru PPKn secara konsisten mengingatkan mereka untuk hadir tepat waktu dan mematuhi aturan kelas. Selain itu, siswa merasakan bahwa pendekatan yang digunakan guru lebih bersifat persuasif dan membimbing dibandingkan menghukum. Konsistensi sikap guru dalam menerapkan aturan membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap melalui proses internalisasi nilai.

Dalam aspek penanaman nilai-nilai Pancasila, guru PPKn menggunakan pendekatan

kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari siswa, seperti praktik gotong royong, toleransi antar teman, kejujuran, serta kerja sama kelompok. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada penerapan nilai dalam interaksi sosial siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (2013) yang menekankan bahwa nilai moral akan efektif apabila diajarkan melalui pengalaman nyata dan praktik langsung.

Guru juga menerapkan pendekatan humanistik dengan membangun dialog terbuka, memberikan pemahaman, serta menciptakan hubungan emosional positif antara guru dan siswa. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang dihargai keberadaannya sehingga perubahan perilaku muncul dari kesadaran diri, bukan tekanan eksternal. Perspektif ini selaras dengan konsep student-centered learning dari Carl Rogers yang menekankan empati, penghargaan, dan pengembangan potensi individu.

Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka mampu

mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti menghargai perbedaan agama dan pendapat, bekerja sama dalam kelompok tanpa diskriminasi, serta menjalankan tanggung jawab melalui tugas kelompok dan peran organisasi kelas. Kegiatan seperti menjadi petugas upacara, piket kelas, dan kerja bakti sekolah menjadi media konkret untuk melatih tanggung jawab dan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai, di mana siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif tetapi juga mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Lingkungan sekolah turut menjadi faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter disiplin. Guru menyatakan bahwa budaya sekolah yang tertib, konsistensi seluruh tenaga pendidik dalam menegakkan aturan, serta keberadaan regulasi sekolah yang jelas membantu siswa membangun kebiasaan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan tanggung jawab kolektif seluruh warga sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran tertentu.

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa

faktor penghambat dalam pembentukan disiplin dan penanaman nilai Pancasila. Guru mengidentifikasi pengaruh lingkungan luar sekolah, penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan, serta kurangnya perhatian orang tua sebagai tantangan utama. Siswa sendiri mengakui bahwa kebiasaan bermain telepon genggam dan kurangnya pengendalian diri sering menjadi penyebab keterlambatan mengerjakan tugas atau kurang fokus dalam belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, tetapi membutuhkan sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial.

Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi strategi penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Komunikasi dilakukan melalui grup WhatsApp kelas dan pertemuan orang tua untuk memantau perkembangan perilaku siswa secara berkelanjutan. Kolaborasi ini memperkuat pembinaan karakter karena nilai disiplin diperkuat secara simultan di lingkungan sekolah dan rumah.

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan di luar kelas seperti upacara

bendera, piket kebersihan, dan kerja bakti terbukti efektif dalam memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab siswa. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar kontekstual yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai Pancasila secara nyata. Dengan demikian, pendidikan karakter berlangsung melalui integrasi antara pembelajaran formal, budaya sekolah, dan aktivitas sosial siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PPKn dalam membangun karakter disiplin siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tellu Siattinge telah dilaksanakan secara komprehensif melalui keteladanan, pendekatan humanistik, pembelajaran kontekstual, pembiasaan perilaku, serta kolaborasi dengan orang tua dan lingkungan sekolah. Implementasi strategi tersebut mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin sebagai kebutuhan pribadi dan sosial, sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran strategis sebagai wahana

pendidikan karakter yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai moral, dan tanggung jawab sosial peserta didik secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membangun karakter disiplin serta menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tellu Siattinge Kabupaten Bone, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter telah berlangsung secara terencana dan berkelanjutan melalui integrasi pembelajaran PPKn dan budaya sekolah. SMP Negeri 1 Tellu Siattinge menerapkan Kurikulum 2013 (K13) dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada pagi hari, yaitu pukul 07.15–14.00 WITA pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu, serta pukul 07.15–11.00 WITA pada hari Jumat. Jumlah peserta didik secara keseluruhan sebanyak 785 siswa, sedangkan subjek penelitian pada kelas VIII C berjumlah 27 siswa. Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin siswa

diwujudkan melalui keteladanan, pemberian motivasi, pembiasaan perilaku positif, serta pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran dan aktivitas sekolah. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai figur teladan yang memberikan contoh nyata dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sesuai nilai Pancasila. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara kontekstual dan humanistik mampu membantu siswa memahami serta menginternalisasikan nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar guru PPKn tetap konsisten menjadi teladan dalam penerapan kedisiplinan serta terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan partisipatif agar nilai-nilai Pancasila lebih mudah dipahami dan diamalkan siswa. Siswa diharapkan meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan sikap disiplin dan nilai-nilai Pancasila secara berkelanjutan, tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan keluarga

dan masyarakat. Sekolah perlu memberikan dukungan berkelanjutan melalui penguatan budaya sekolah, penerapan tata tertib secara konsisten, serta peningkatan kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian pada lebih dari satu kelas atau sekolah serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif guna memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAK

- Any, L. N. (2019). Peranan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn melalui Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 89-98.
- Aprilia, D., Rusnaini, & Yuliandari, E. (2021). Strategi Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta Didik SMA N 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 45-56.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Berkowitz (2011). *Creating Excitement in the Classroom*. George Washington University.
- Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dewantara, K. H. (2009). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press.
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education* (p. 84). New York: Macmillan.
- Dinda, A., Rusnaini, & Yuliandari, E. (2021). Strategi Guru PPKn dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta Didik SMA N 2 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 45-56.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and Crisis* (p. 118). New York: W. W. Norton & Company.
- Fitriani, I. (2014). Pengaruh Sikap Ingin Tahu terhadap Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran. *Freire, P. (1970). Pedagogy of the Oppressed* (p. 76). New York: Continuum.
- Galtung, J. (2000). *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization* (p. 101). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Guilford, J. P. (1967). *The Nature of Human Intelligence* (p. 96). New York: McGraw-Hill.
- xvi Universitas Muhammadiyah Bone
- Harahap, M. (2014). *Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Semangat Kebangsaan* (p. 85). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hariyanto. (2018). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT

- Remaja Rosdakarya. Haryanto, S. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Pancasila Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, Hasanah, A. (2020, June 28). penerapan pendidikan karakter melalui nilai ppk mata pelajaran pendidikan pancasila
- Iskandar, H. (2013). Menumbuhkan Sikap Cinta Damai pada Siswa dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(1), 58-71.
- Istikhomah, I., & Sunanto, L. (2023). Pengaruh Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 45-52.
- Jamal, J. (2012). Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 25-35.
- Kemendikbud. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendikbud. (2011). Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa.
- Kemendikbud. (2021). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kirschenbaum, H. (1995). *The Challenge of Educating Character* (p. 112). Boston: Beacon Press.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row.
- Kurniawan, Y., & Sudrajat, A. (2018). Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(2), 149-163.
- Kusno (2019), Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kuswanto, S. (2016). Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 143-157.
- Lestari, T. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru PPKn Berbasis Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. Universitas Sebelas Maret. xvii
- Universitas Muhammadiyah Bone
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (p. 152). New York: Bantam Books.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and Personality* (2nd ed.). New York: Harper & Row.
- Mustaqim, M. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa melalui Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(2), 150-162
- Noddings, N. (2012). *The Caring Teacher: A Pedagogy of Simplicity and Justice* (p. 56).

- New York: Teachers College Press. Nur
- Indah, R., & Muchtarom. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru PPKn melalui Keteladanan dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal PKN Progresif*, 14(1), 1-10.
- Nurhadi, D. (2015). Peran Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Integritas Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan. Pratama* (2019), Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahayu, F. S. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(1), 130-134. Rahayu, S. (2016). Membangun Karakter Sederhana dalam Kehidupan Sehari-hari di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 112-124.
- Rigianti, H. A. (2020). Peran Teman Sebaya dalam Penanaman Pendidikan Karakter pada Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 105-111.
- Rustaman, N. (2015). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 144-156. xviii Universitas Muhammadiyah Bone Sani, S. (2017). Menghargai Prestasi dalam Membangun Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 112-125.
- Sidiq, M. (2015). Pentingnya Membangun Karakter Cinta Tanah Air dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 11(3), 124-136.
- Sudarmi, S., & Abbas, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Indonesian Education Journal of Justice and Peace*, 2(2), 78-89.
- Sudrajat, A. (2019). Tentang Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Paramita.
- Sugianto, D. (2019). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 123-134.
- Sugiono, A. (2014). Membangun Karakter Bersahabat pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 73-84.
- Sumara, I. W., et al. (2017). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1), 347-356.
- Sumartono, H. (2012). Toleransi dalam Pendidikan: Menumbuhkan Kepedulian dalam Keragaman.
- Supriadi, S. (2015). Meningkatkan Sikap Demokratis dalam Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 101-115.
- Suryani, L. (2017). Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(4), 132-145.
- Suyanto, A. (2009). Membangun Karakter Melalui Pendidikan (p. 40). Jakarta: Kencana. Suyanto, S. (2012). Pendidikan Karakter dan Semangat Kebangsaan

- dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. Jurnal Pendidikan, 4(2), 29-40.
- Suyanto. (2009). Urgensi Pendidikan Karakter: Mengapa Pendidikan Karakter?. Jakarta: Grasindo.
- Taufik, M. (2014). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Etos Kerja Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 3(1), 57-67.
- Trianto (2018) "Strategi Pembelajaran PKn dalam Membangun Karakter Siswa." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, xix Universitas Muhammadiyah Bone Trilling, B., & Fadel, C. (2009). 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times. San Francisco: Jossey-Bass. UUD 1945 dan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Wibowo, S. (2016). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kemandirian terhadap Kepribadian Siswa di Sekolah. Jurnal Psikologi Pendidikan, 8(2), 99-110.
- Widianto, M. (2014). Pendidikan Karakter: Membangun Sikap Peduli Sosial pada Siswa. Jurnal Pendidikan Karakter, 7(1), 83-95.
- Widodo (2017), "Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Siswa." Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Wulandari, S.. (2020). Upaya Guru dalam Membangun Disiplin dan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran,
- Zubaedi, A. (2011). Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.